



Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Wahyu Muh. Syata

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

*Email Korespodensi: wahyumuh.syata@uho.ac.id

Diterima: 05-05-2025 | Disetujui: 06-05-2025 | Diterbitkan: 08-05-2025

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in driving national economic growth, particularly in creating jobs, reducing poverty, and strengthening income distribution. This research aims to examine the role of MSMEs in economic growth and the challenges faced in the digital era. The method used is a literature review by collecting data from various sources such as books, scientific journals, and official documents. The study results show that MSMEs contribute significantly to the Gross Domestic Product (GDP), support regional development, and improve community welfare. However, MSMEs also face various obstacles such as limited access to financing, low digital literacy, technological limitations, and weak managerial capabilities. Therefore, continuous support from the government, private sector, and society is needed to enhance human resource capacity, expand access to funding, and encourage the adoption of digital technology so that MSMEs can compete in the ever-evolving digital economy ecosystem.

Keywords: MSMEs; Growth; Economy.

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan memperkuat pemerataan pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi serta tantangan yang dihadapi di era digital. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi. Hasil kajian menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), mendukung pembangunan daerah, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, UMKM juga menghadapi berbagai hambatan seperti keterbatasan akses pembiayaan, rendahnya literasi digital, keterbatasan teknologi, serta kemampuan manajerial yang masih lemah. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan berkelanjutan dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas SDM, memperluas akses pendanaan, serta mendorong adopsi teknologi digital agar UMKM mampu bersaing dalam ekosistem ekonomi digital yang terus berkembang.

Katakunci: UMKM; Pertumbuhan; Ekonomi.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Muh. Syata, W. (2025). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 1(2), 63-70. <https://doi.org/10.63822/sdsh9b41>

PENDAHULUAN

Salah satu cara terpenting untuk mengukur kemajuan suatu negara adalah pertumbuhan ekonominya. Pelaku ekonomi dari berbagai sektor sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memastikan bahwa pembangunan ekonomi secara merata di seluruh negara. Melalui pemanfaatan semua sumber daya yang tersedia serta perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah, pemerintah dan semua lapisan masyarakat harus terlibat dalam realisasi pembangunan ekonomi. Menurut Syata dkk. (2023), pertumbuhan ekonomi adalah perluasan aktivitas ekonomi suatu negara yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan jumlah komoditas dan layanan yang dihasilkan dalam masyarakat.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) didefinisikan sebagai usaha produktif yang dijalankan oleh individu atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Tiga kriteria utama UMKM secara umum yaitu; 1) usaha mikro yaitu usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300 juta, 2) usaha kecil yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang atau perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan menengah atas atau besar, kekayaan bersih lebih dari Rp50 juta sampai dengan Rp500 juta atau hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300 juta sampai dengan Rp2,5 miliar, dan 3) usaha menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan besar, dengan kekayaan bersih lebih dari Rp500 juta sampai dengan Rp10 miliar atau hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2,5 miliar sampai dengan Rp50 miliar

Sangat penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan efektivitas usahanya karena mereka adalah ujung tombak perekonomian Indonesia. Efektivitas bisnis akan dipengaruhi oleh pengelolaan fungsional yang baik. Sumber daya manusia (SDM), permodalan, mesin dan peralatan, pengelolaan bisnis, pemasaran, ketersediaan bahan baku, dan informasi adalah beberapa faktor yang menentukan kesuksesan pengembangan UMKM. Kualitas produk yang masih kurang baik, kapasitas terbatas untuk menciptakan produk baru, adopsi teknologi yang lambat, dan manajemen perusahaan yang masih kurang semuanya menunjukkan kualitas sumber daya manusia yang umumnya sangat rendah yang dikerjakan oleh UMKM (Bismala, L. 2016).

UMKM adalah salah satu sektor ekonomi yang memberikan kontribusi substansial terhadap pembentukan PDB dan memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia (Permana, S. H. 2017). Undari, W., & Lubis, A. S. (2021) mengungkapkan bahwa Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat dengan membantu keluarga memenuhi kebutuhan finansial mereka, mengurangi pengangguran, dan memproduksi berbagai jenis makanan yang dapat dijual oleh pelaku UMKM. Hal itu sesuai yang diungkapkan oleh Aliyah, A. H. (2022) yaitu keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya UMKM, kegiatan ekonomi dapat menciptakan lapangan kerja baru. Ini dapat membantu membentuk sistem ekonomi yang sehat di era baru (Windusancono, B. A. 2021). Bisnis kecil dan menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian

Indonesia karena kontribusinya yang besar terhadap PDB dan efek positifnya terhadap kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan UMKM berperan penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan.

Meskipun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional, sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat optimalisasi perannya, seperti keterbatasan dalam kemampuan manajerial, akses pembiayaan yang terbatas, rendahnya pemanfaatan teknologi, serta kurangnya akses terhadap pasar yang lebih luas dan berdaya saing tinggi. Mengingat pentingnya UMKM sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi, pencipta lapangan kerja, serta pemerataan pendapatan, maka diperlukan penelitian yang mendalam dan komprehensif untuk menganalisis serta memahami peran UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sekaligus merumuskan strategi yang efektif untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi pustaka, yaitu mengumpulkan data atau informasi yang relevan dari berbagai literatur yang mendukung topik penelitian. Studi pustaka digunakan untuk memperoleh landasan teoritis, perspektif para ahli, dan temuan penelitian terdahulu tentang bagaimana UMKM mendorong pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan resmi pemerintah, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan UMKM dan pertumbuhan ekonomi. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penelusuran sistematis melalui perpustakaan digital dan fisik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020, definisi UMKM sebagai berikut: 1. Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang dan/atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro; 2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang tidak merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar; dan 3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang tidak merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan, yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar, dan memiliki kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.. Karena kemampuan mereka yang signifikan dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan, serta ketahanan mereka dalam menghadapi berbagai guncangan ekonomi, pertumbuhan dan fungsi UMKM masih dapat diperluas lebih lanjut.

Sumber daya manusia yang melimpah atau tenaga kerja yang memadai; bahan baku murah dan mudah ditemukan; modal usaha yang ringan; dukungan dari aparat desa; dan pasokan bahan baku yang lancar dari pemasok adalah beberapa faktor yang mendukung keberhasilan proses pemberdayaan UMKM (Kurniawan, F. D., & Fauziah, L. 2014). Proses pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bergantung pada banyak faktor yang saling berkaitan, salah satunya adalah ketersediaan sumber daya manusia yang melimpah dan tenaga kerja yang memadai. Ketersediaan sumber daya manusia yang

melimpah ini memberikan keuntungan tersendiri bagi UMKM, karena mereka dapat dengan mudah merekrut tenaga kerja lokal yang siap bekerja dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan bisnis. Selain itu, bahan baku lokal yang tersedia secara berkelanjutan memungkinkan UMKM untuk beroperasi secara efisien dan konsisten. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bahan baku lokal dapat diperoleh dengan mudah dan murah di lingkungan bisnis.

Menurut Purnomo et al. (2023) ada beberapa peran penting Usaha Mikro dan Kecil dalam Perekonomian sebagai berikut: 1) Usaha mikro dan kecil berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, dan stabilitas nasional, 2) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah juga sangat membantu negara dan pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja baru. Usaha-usaha ini membangun banyak bisnis baru yang menggunakan tenaga kerja baru, meningkatkan pendapatan rumah tangga, 3) Usaha mikro dan kecil memerlukan perhatian khusus yang didukung oleh informasi yang akurat untuk membangun hubungan bisnis yang terarah antara pelaku usaha kecil dan menengah dengan elemen daya saing bisnis, dan 4) Diharapkan bahwa pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah akan sangat membantu menangani masalah seperti kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan, pembangunan yang tidak merata antara pedesaan dan kota, dan masalah urbanisasi.

Karena jumlah pengusaha UMKM yang besar, mereka membentuk dasar ekonomi nasional, menghasilkan PDB dan volume ekspor, menyediakan layanan komunitas yang vital, membangun platform bagi calon pemilik bisnis, dan memanfaatkan sumber daya dan bahan baku lokal yang tersedia dan terjangkau (Hanim & Noorman, 2018). Karena Usaha Mikro, kecil dan menengah dapat meningkatkan ekonomi lokal dan menurunkan tingkat kemiskinan, UMKM juga sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi di banyak tempat, terutama di daerah pedesaan dan terpencil serta UMKM juga merupakan sumber kreativitas dan inovasi, yang dapat meningkatkan daya saing Indonesia di tingkat internasional dan mempercepat kemajuan ekonomi (Firdausya, L. Z., & Ompusunggu, D. P. 2023). Hal itu juga senada dengan pendapat Suryani, S. (2018) yang mengemukakan bahwa UMKM memainkan peran penting dalam ekonomi Indonesia, bukan hanya sebagai penyerap tenaga kerja (persentasenya mencapai 90% dibandingkan dengan usaha besar), tetapi mereka juga memiliki kemampuan untuk memasarkan produk lokal dan internasional.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam ekonomi nasional. UMKM tidak hanya meningkatkan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja, tetapi juga meningkatkan pemerataan pendapatan, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan stabilitas sosial-ekonomi. Selain itu, melalui kontribusinya terhadap PDB, ekspor, dan pemanfaatan sumber daya lokal, UMK berfungsi sebagai fondasi ekonomi nasional. Selain itu, UMKM membantu meningkatkan daya saing Indonesia di tingkat internasional, terutama dalam mempercepat pembangunan ekonomi di wilayah pedesaan dan terpencil. UMKM juga berperan penting dalam meningkatkan ekonomi domestik karena mereka lebih banyak mengandalkan sumber daya lokal, baik dari sisi bahan baku, tenaga kerja, maupun pasar. Karena itu, dalam situasi krisis global atau gangguan rantai pasokan internasional, UMKM dapat berfungsi sebagai pengaman ekonomi. Dengan demikian, UMKM berperan sebagai penopang ketahanan ekonomi nasional. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan perhatian dan dukungan yang berkelanjutan kepada UMKM untuk mendorong pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Dukungan yang memadai dari pemerintah, swasta, dan masyarakat dapat membantu UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dukungan ini dapat berupa akses pembiayaan yang mudah dan murah,

pelatihan dan pendampingan usaha, akses ke teknologi dan digitalisasi, dan kebijakan yang mendukung perlindungan dan pengembangan UMKM. Dengan penguatan kapasitas dan daya saing UMKM, Indonesia memiliki peluang besar untuk membangun ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan. UMKM bukan hanya alat untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, tetapi juga merupakan motor utama dalam mewujudkan kemandirian ekonomi bangsa. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berperan sebagai katalisator utama dalam membangun ekonomi Indonesia yang tidak terlalu bergantung pada sektor luar negeri. Dengan memperkuat basis produksi, distribusi, dan konsumsi dalam negeri, Indonesia dapat mengurangi ketergantungan terhadap impor, meningkatkan ketahanan ekonomi, dan menciptakan ekosistem bisnis yang lebih mandiri dan tahan lama.

Selain memiliki tujuan strategis untuk mendorong perekonomian, UMKM juga menghadapi beberapa tantangan. Di era digital seperti sekarang, UMKM menghadapi tantangan besar dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi, terutama dalam hal menggunakan pasar elektronik. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam teknologi informasi merupakan kendala utama yang dihadapi (Darmastuti, S., et. al. 2023). Banyak usaha kecil dan menengah (UMKM) tidak memahami cara memanfaatkan platform digital untuk memasarkan produk mereka secara efektif. Mereka menghadapi kesulitan dalam mengelola toko online, menggunakan media sosial untuk mempromosikan produk mereka, dan memahami sistem pembayaran digital. Akibatnya, daya saing mereka menurun, terutama dibandingkan dengan bisnis yang lebih terbiasa dengan teknologi. Di tengah masifnya ekonomi digital sekarang ini, menuntut UMKM melek terhadap teknologi. UMKM yang akan pintar memanfaatkan teknologi akan memberikan kemudahan dalam promosi, pemasaran, memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan meningkatkan kualitas produk dan layanan.

Banyak usaha kecil dan menengah kesulitan dalam mendanai proyek penelitian dan pengembangan serta penerapan teknologi adaptif yang meningkatkan produktivitas. Namun, bisnis UMKM menghadapi tekanan tambahan untuk terus berinovasi dan bertahan di tengah persaingan yang ketat karena industri yang semakin kompetitif. Menurut Anwar, M. C. dkk (2024) mengungkapkan bahwa ada beberapa hambatan UMKM yaitu 1. Kelangkaan sumber daya, yang mencakup keterbatasan finansial, manusia dan teknologi, 2. Kekurangan sumber daya finansial untuk dialokasikan untuk penelitian dan pengembangan atau adopsi teknologi adaptif, 3. Tidak menerima dan beradaptasi dengan perubahan, dan 4. Persaingan ketat di pasar juga memberikan tekanan.

Usaha Mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong perekonomian, namun masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam era digital saat ini. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan teknologi informasi menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan pasar elektronik dan digitalisasi bisnis. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial, manusia, maupun teknologi, memperburuk kemampuan UMKM untuk berinovasi dan beradaptasi. Persaingan pasar yang semakin ketat juga menambah tekanan terhadap keberlangsungan UMKM. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital, dukungan pendanaan, serta penguatan kapasitas pelaku UMKM menjadi hal yang mendesak agar mereka mampu bertahan dan berkembang dalam ekosistem ekonomi digital yang terus berkembang.

KESIMPULAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Kontribusi UMKM tidak hanya terlihat dari kemampuannya menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan, tetapi juga dari perannya dalam meningkatkan pemerataan pendapatan dan memperkuat ekonomi lokal, khususnya di daerah pedesaan dan terpencil. UMKM juga berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menjadi pondasi ekonomi nasional. Namun, dalam era digital saat ini, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan serius, seperti keterbatasan kemampuan manajerial, akses pendanaan, penguasaan teknologi informasi, serta rendahnya literasi digital. Kurangnya pemahaman dalam pemanfaatan platform digital untuk pemasaran, pengelolaan usaha, dan sistem pembayaran turut menghambat daya saing UMKM. Tantangan tersebut semakin diperberat oleh keterbatasan sumber daya serta tekanan dari ketatnya persaingan pasar.

Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan peran UMKM dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, perlu adanya dukungan yang komprehensif dari berbagai pihak, baik pemerintah, sektor swasta, maupun masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan antara lain adalah peningkatan kapasitas SDM, literasi digital, akses terhadap pembiayaan, pendampingan usaha, serta penguatan ekosistem digital bagi UMKM agar mampu beradaptasi dan bersaing dalam era ekonomi digital saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A. H. (2022). Peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64-72.
- Anwar, M. C., Andini, S. A., Adellia, E. A., & Yulaeli, T. (2024). Peran Transformasi Digital dan Tantangan Inovasi terhadap Keberlanjutan UKM di Indonesia (Studi Literature Review). *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Logistik (JUMATI)*, 2(2).
- Bismala, L. (2016). Model manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan efektivitas usaha kecil menengah. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, 5(1), 19-26.
- Darmastuti, S., Juned, M., Saraswati, D. P., Utami, R. A. A., & Raharjo, P. (2023). Peluang dan tantangan UMKM di Indonesia dalam perkembangan e-commerce: Studi perbandingan dengan UMKM di negara-negara ASEAN. *Sosio Dialektika*, 8(1), 42-65.
- Firdausya, L. Z., & Ompusunggu, D. P. (2023). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Era Digital Abad 21: Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Era Digital Di Abad Ke-21. *Tali Jagad Journal*, 1(1), 14-18.
- Kurniawan, F. D., & Fauziah, L. (2014). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penanggulangan Kemiskinan. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, 2(2), 165-176.
- Permana, S. H. (2017). Strategi peningkatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal masalah-masalah sosial*, 8(1), 93-103.
- Purnomo, R., hartina, S., Agustina, S., Limbong, & Untari. (n.d.). UMKM di Indonesia. Retrieved 8 September 2023, from <https://id.scribd.com/doc/306156930/Makalah-UMKM-docx#>.
- Suryani, S. (2018). Analisis pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kabupaten bengkalis-riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 29(1), 1-10.
- Syata, W. M., Nia, M., & Ilham, M. (2023). Perbankan dan Lembaga Keuangan Lainnya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Undari, W., & Lubis, A. S. (2021). Usaha mikro kecil dan menengah (umkm) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32-38.

Windusancono, B. A. (2021). Upaya percepatan pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. *Mimbar Administrasi Fisip Untag Semarang*, 18(1), 01-14.